

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai faktor penyebab anak putus sekolah. Penelitian ini bersifat fleksibel, peneliti akan mengarahkan penelitian ini sesuai dengan temuan selama proses penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 15) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif secara rinci, yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif;
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*;
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti akan terjun langsung dalam masyarakat, karena pada kenyataannya permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini sangat fundamental. Fundamental karena menyangkut masa depan pendidikan bangsa yang menurut peneliti sangatlah penting untuk pengkajian mendalam. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan data lapangan yang bersifat aktual.

Merriam (dalam Creswell 1994, hlm. 145) lebih jauh menjelaskan mengenai penelitian kualitatif melalui beberapa asumsinya, yaitu:

- a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (*inventories*), kuesioner, ataupun melalui mesin;
- d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya;
- e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar;

Indang Purwani, 2015

**FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MASYARAKAT NELAYAN DESA PABEAN UDIK
KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Penting bagi penelitian ini untuk menggunakan penelitian kualitatif, agar data yang didapat dan dihasilkan mampu menjelaskan permasalahan anak putus sekolah lebih rinci dan nyata. Masyarakat merupakan pemilik realitas yang ingin diteliti oleh sebab itu peneliti harus mengerahkan seluruh kemampuannya agar tujuan penelitian dapat tercapai dan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian deskriptif analitis. Penelitian ini dikatakan metode deskriptif analitis karena peneliti ingin menggambarkan kondisi anak putus sekolah di Desa Pabean Udik, dan berupaya menarik realita tersebut ke permukaan sebagai suatu gambaran kondisi pendidikan. Peneliti terlebih dahulu akan menggali mengenai informasi tentang pendidikan di desa tersebut dan banyaknya anak putus sekolah.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, karena ingin menggambarkan kondisi anak putus sekolah dan menggali faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nazir (2003, hlm. 63) yaitu:

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan untuk mengungkapkan fenomena anak putus sekolah pada masyarakat nelayan. Oleh sebab itu peneliti memilih metode deskriptif analitis karena sesuai dengan tujuan penelitian. Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 44) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa alasan penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu, peneliti ingin memberikan

gambaran dari suatu kejadian secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga dapat memberikan jawaban dan informasi yang lebih rinci dan mampu memecahkan permasalahan lebih akurat melalui data yang diperoleh dari lapangan.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih masalah, menentukan judul dan tempat penelitian yang mendukung tujuan penelitian. Setelah masalah dan judul ditentukan, peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang partisipan penelitian. Dalam pemilihan lapangan yang hendak dijadikan penelitian, peneliti memilih tempat terjadinya fenomena yang sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Tempat penelitian yang dipilih adalah Desa Pabean Udik Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan model yang dipakai untuk mencari informan yaitu model *Exponential Non-Discriminative Snowball Modle*, oleh karena itu peneliti bertemu terlebih dahulu dengan informan untuk pertama kali dan meminta bantuan untuk mencari informan selanjutnya.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat penelitian dan bersosialisasi dengan warga Desa Pabean Udik. Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung yang berstruktur. Dalam proses observasi peneliti melakukan kegiatan pengamatan. Untuk mengetahui keadaan informan lebih dalam, peneliti selanjutnya melakukan kegiatan wawancara terhadap informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah, masyarakat sekitar dan teman sebaya anak putus sekolah. Selain wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan untuk mendukung atau memperkuat hasil perolehan data yang didapat oleh peneliti.

3.3.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahapan awal pengolahan data, peneliti melakukan reduksi data yaitu proses dimana data yang didapat oleh peneliti tersebut digolongkan dan dipilih dan difokuskan pada hal-hal penting. Setelah itu dilakukan proses *display data* melalui tabel dan diagram serta melakukan analisis. Pada tahapan akhir, peneliti melakukan proses pendeskripsian hasil penelitian dalam bentuk narasi.

3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.4.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai partisipan penelitian juga sumber pengumpulan data. Pada penelitian ini partisipan penelitian yang akan terlibat yaitu, orang tua anak putus sekolah, anak putus sekolah, teman sepermainan anak putus sekolah dan masyarakat sekitar Desa Pabean Udik, serta Kepala Desa pabean Udik selaku pimpinan daerah.

Partisipan penelitian dipilih melalui prosedur snowball. Bungin (2007, hlm. 108) mengemukakan bahwa

Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Kaitannya dengan prosedur snowball yakni Ibu Rt 01 Rw 04 sebagai informan yang pertama kali bertemu dan meminta bantuan Ibu Rt 01 Rw 04 untuk membantu mencari informan selanjutnya. Model snowball yang digunakan adalah *Exponential Non-Discriminative Snowball Modle*, maksudnya informan yang menjadi rujukan dari informan sebelumnya diambil oleh peneliti sebagai informan berikutnya tanpa adanya proses diskriminasi.

3.4.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu Desa Pabean udik Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu dan lebih dikhususkan lagi yaitu pada Blok Tanggul yang berada di Rw 04 yang terdiri dari empat rukun tetangga. Tempat

tersebut dirasa tepat karena peneliti sendiri melihat adanya realitas sosial yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci. Satori dan Komariah (2010, hlm. 62) menjelaskan lebih rinci mengapa peneliti dikatakan sebagai instrumen kunci karena “peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara pasti, cara-cara menggali, mengungkap dan mengeksplorasi data belum terdefiniskan secara jelas sehingga keberadaan alat pengumpul data utama sangat diandalkan instrumen penelitian”.

Sejalan dengan pendapat Satori dan Komariah, Sugiyono (2005, hlm. 59) menegaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian kali ini, peneliti harus mampu menggali lebih dalam masalah anak putus sekolah, sehingga didapatkan hasil yang baik dan dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab seorang anak putus sekolah. Berdasarkan pendapat di atas maka kredibilitas peneliti sangat penting dan dibutuhkan ketekunan juga ketelitian dalam proses penelitian di lapangan.

Peneliti menjadi instrumen kunci, karena penelitian kualitatif pada awalnya memiliki sifat permasalahan yang belum jelas dan pasti. Setelah masalah itu jelas barulah instrumen dikembangkan. Oleh karena itu peneliti memerlukan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, tujuan adanya pengumpulan data diharapkan dapat membantu penelitian dalam menemukan fakta-fakta dari lapangan sehingga dapat membantu proses penelitian agar lebih akurat. Teknik pengumpulan data yang dipilih untuk menunjang penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara agar peneliti mendapatkan informasi dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Black dan dean (2009, hlm. 305) yang

Indang Purwani, 2015

FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MASYARAKAT NELAYAN DESA PABEAN UDIK KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpendapat bahwa “wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting”.

Wawancara ini dilakukan secara terbuka, artinya subjek penelitian mengetahui bahwa pewawancara adalah orang yang ingin meneliti dirinya. Satori dan Komariah (2011, hlm.133) menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstandar (*Standardized interview*)
- b. Wawancara tidak terstandar (*Unstandardised interview*)
- c. Wawancara semi standar (*Semistandardized interview*)

Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi standar atau dalam istilah Patton adalah wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*), yaitu suatu teknik wawancara yang dilakukan menggunakan panduan inti pokok pertanyaan. Pada saat dilakukan wawancara, pewawancara bebas untuk mengajukan suatu pertanyaan dan tetap pada inti pokok pertanyaan.

Ketika melakukan wawancara, pewawancara harus memiliki catatan harian. Catatan harian ini dimaksudkan agar informasi yang telah diperoleh tidak lupa dan hilang begitu saja sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis data. Catatan harian juga digunakan agar menghemat waktu penelitian agar tidak selalu mengulang-ngulang pertanyaan yang sama.

Peneliti akan bertemu terlebih dahulu dengan Ibu Rt 01 Rw 04 dan mewawancarai beliau sebagai orang yang mengetahui sebagian besar keadaan warga Rt 01 sekaligus sebagai orang tua dari anak putus sekolah. Setelah itu proses pemilihan informan mengikuti rekomendasi dari beliau sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun rekomendasi pada Rt 02 dan seterusnya. Peneliti juga menggunakan alat bantu dalam mengumpulkan data seperti *tape recorder*.

3.6.2 Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini karena ingin mengamati secara langsung proses interaksi yang terjadi pada masyarakat Desa pabean Udik. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pencatatan. Teknik observasi memiliki beberapa keunggulan seperti yang dikemukakan oleh Patton (dalam Nasution, 2003, hlm. 59-60) mengenai manfaat observasi, yaitu:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*;
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara;
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; dan
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Bentuk observasi yang digunakan yaitu observasi langsung yang berstruktur, yaitu suatu pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yakni mengamati keadaan sekitar dengan sebelumnya membuat panduan observasi, setelah itu peneliti mengamati kejadian sosial yang terjadi pada anak yang putus sekolah. Hasil observasi ini diharapkan dapat memberikan referensi atau tambahan data juga membantu peneliti untuk menguji keabsahan data.

3.6.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk alat perantara antara apa yang dilihat, didengar dan rasakan. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Suwandi dan Basrowi, 2008, hlm. 178) ‘catatan lapangan

adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Satori dan Komariah (2010, hlm. 176) lebih jauh mengemukakan mengenai catatan lapangan bahwa “catatan lapangan bukan laporan atau rangkuman, atau sekedar seleksi dari hal-hal yang menarik. Catatan lapangan adalah bahan mentah lengkap riset peneliti yang dituliskan semuanya, atau peneliti akan lupa pada begitu banyak hal atau hanya ingat sebagian hal-hal tertentu saja”.

Peneliti menggunakan catatan lapangan selama proses penelitian, catatan lapangan ini selain menggunakan buku catatan peneliti juga akan menggunakan *tape recorder* dan video rekaman. Catatan lapangan tersebut berupa kronologis kejadian yang ditemui di tempat penelitian. Setelah data didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara runtun agar menjadi suatu catatan lapangan yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis data.

3.6.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk menunjang hasil penelitian, studi dokumentasi diharapkan mampu memberikan latar belakang dan data resmi dari desa terkait untuk mengetahui jumlah anak putus sekolah. Suwandi dan Basrowi (2008, hlm. 158) menjelaskan bahwa

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi

Bahan dokumen berbeda dengan studi literatur, menurut Bungin (2013, hlm. 154) “literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan, baik secara rutin atau berkala. Namun dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter”.

Adapun studi dokumentasi ini menggunakan alat bantu berupa kamera, hal ini diperkuat oleh pendapat Hornby (dalam Satori dan Komariah, 2010, hlm. 146) ‘*something written or printed, to be used as a record or evidence*’ atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi terhadap subjek penelitian berkaitan dengan masalah yang dimaksud untuk mendapatkan data pendukung penelitian lainnya yang bersumber dari dokumen resmi juga suatu bukti berupa foto ataupun bahan statistik. Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen resmi mengenai data anak putus sekolah, kondisi geografis, dan demografis.

3.6.5 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mencari referensi yang bersumber dari buku, jurnal, artikel yang berkenaan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Mengenai hal ini Cronin (dalam Satori dan Komariah, 2010, hlm. 151) mengatakan bahwa

Bila ingin mengetahui signifikansi suatu sitiran, terlebih dahulu harus memahami perilaku ilmuwan dalam berkomunikasi. Kebiasaan menyitir atau mengutip pendapat atau teori yang terdapat pada karya pengarang lain telah banyak dilakukan oleh penulis. Sitiran itu dipahami untuk mendukung tulisan, dan hal itu telah menjadi keharusan dalam dunia komunikasi ilmiah.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan objek yang sedang dikaji oleh peneliti yakni literatur yang berhubungan dengan pendidikan dan masalah putus sekolah. Selain itu studi literatur dapat membantu peneliti untuk mengetahui teori yang berhubungan dengan penelitian serta relevan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kajian keilmuan.

3.6.6 Metode Penelusuran Data Online

Perkembangan teknologi telah diakui oleh seluruh umat manusia di dunia, hal ini tidak memungkiri banyak karya-karya ilmiah dan jurnal yang dipublikasikan melalui internet bahkan badan pemerintahan telah memiliki

situs resmi untuk mempublikasikan data terbarunya. Oleh karena itu sangat membantu bagi peneliti dalam menelusuri data-data pendukung secara *online*. Menurut Bungin (2013, hlm.128) metode penelusuran data *online* yang dimaksud yaitu:

Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Teknik pengumpulan data ini membantu peneliti mendapatkan data putus sekolah di Indramayu melalui badan pusat statistika secara *online*, begitupun penelitian terdahulu berupa jurnal atau karya ilmiah dan juga Undang-undang serta Peraturan Pemerintah.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar data yang telah terkumpul dapat diolah menggunakan cara yang telah ada. Peneliti bertugas untuk mencari teknik analisis data yang sesuai, agar data yang telah ada dapat dilaporkan dengan baik. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 246), “analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*”. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini karena teknik tersebut membantu peneliti untuk menyajikan data penelitian secara lebih jelas dan sistematis sehingga hasil penelitian tersebut dapat disajikan dengan baik. Selanjutnya, untuk memperjelas tujuan peneliti memilih ketiga teknik tersebut, peneliti akan menjelaskannya sebagai berikut:

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Hal ini bertujuan agar data yang telah diperoleh dapat digolongkan dan hasil penelitian diarahkan agar terfokus pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Maksud dari data reduksi tersebut, peneliti mampu merangkum dan mengklasifikasikan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan yang

diteliti. Data yang akan direduksi adalah hasil catatan harian selama wawancara dan pengamatan ketika di lapangan.

Husserl (dalam Ikbar, 2012, hlm. 164) berpendapat bahwa untuk menangkap hakikat obyek-obyek tersebut, diperlukan tiga macam reduksi guna menyingkirkan semua hal yang mengganggu dalam mencapai tahap keilmu pengetahuan, yaitu:

- a. Reduksi untuk menyingkirkan segala sesuatu (data) yang subyektif untuk menerima data-data yang obyektif dan diperlukan keterbukaan sehingga proses pengamatan terhadap gejala-gejala dicari (jika dilakukan wawancara) bisa dilakukan;
- b. Reduksi untuk menyingkirkan seluruh pengetahuan tentang obyek yang diperoleh dari sumber lain, dan semua teori dan hipotesis yang sudah ada (jika sudah didapatkan data yang relevan);
- c. Reduksi untuk menyingkirkan seluruh tradisi pengetahuan. Segala sesuatu yang sudah dikatakan oranglain untuk sementara harus dilupakan, kalau reduksi-reduksi ini berhasil, maka gejala-gejala akan memperlihatkan dirinya sendiri atau dapat menjadi fenomena khusus.

Dalam penelitian kali ini, reduksi data yang akan dilakukan peneliti ialah dengan memilih dan menggolongkan data yang dibutuhkan baik yang diperoleh melalui teknik wawancara maupun observasi di lapangan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Sekumpulan informasi yang telah disusun dapat memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai faktor-faktor penyebab putus sekolah dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 341) bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Pada penelitian kali ini data yang telah direduksi akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang nantinya akan dianalisis, sehingga mampu dideskripsikan dengan baik dan memberikan pemahaman secara jelas.

3.7.3 *Conclusion Drawing Verification*

Data yang telah dianalisis oleh peneliti lalu dicari arti, makna, penjelasan dari data tersebut. Hal ini dijelaskan lebih jauh oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 345) ‘kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya’.

Pada proses ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan penyajian data melalui tabel ataupun diagram agar penarikan kesimpulan data lebih akurat dan dapat diverifikasi sesuai dengan bukti yang telah diperoleh.

3.8 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data, hal ini diperlukan agar penelitian dikatakan valid. Teknik pemeriksaan data kualitatif untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh dari lapangan, Hopkins (dalam Wiraatmadja 2012, hlm. 168-170) menggunakan teknik-teknik khusus yang selanjutnya peneliti terapkan dalam penelitian ini, yaitu *Member Check*, *Triangulasi*, *Audit Trial*, *Expert Opinion*, *Keys Respondents Review*. Pada penelitian kali ini teknik *member check* dan *key responden review* tidak akan digunakan. Adapun pengecekan melalui diskusi yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data. Berikut akan dijelaskan lebih teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data, sebagai berikut:

3.8.1 *Triangulasi*

Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan suatu data. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh valid, dan peneliti akan menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

3.8.2 *Audit Trial*

Memeriksa kembali metode dan prosedur penelitian yang akan diterapkan melalui kegiatan diskusi dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

3.8.3 *Expert Opinion*

Pada tahapan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan pada pakar di bidangnya. Dalam hal ini dosen pembimbing skripsi untuk melakukan konfirmasi, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui penjelasan di atas mengenai *triangulasi*, kali ini peneliti akan menjelaskan *triangulasi* sumber dan teknik yang akan diterapkan untuk menguji keabsahan data. *Triangulasi* digunakan oleh peneliti untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh di lapangan. Menurut Denzin (dalam Ikbar, 2012, hlm. 166) membedakan empat macam *triangulasi* diantaranya ialah: memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.

Sementara itu Nasution (dalam Ikbar, 2012, hlm. 166) menjelaskan ‘*triangulasi* dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen’. *Triangulasi* sangat dibutuhkan, hal ini untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penelitian. Adanya *triangulasi* untuk meminimalisir kesalahan tersebut.

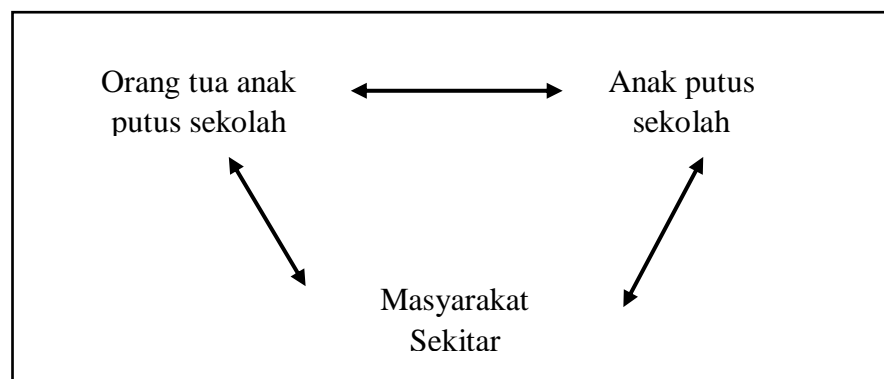
a. *Triangulasi dengan sumber data*

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti ataupun membandingkan hasil wawancara dan pengamatan atau dengan kata lain menggunakan waktu dan alat yang berbeda. Menurut Moleong (2002, hlm 178) hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang berdasarkan kelas sosial, pendidikan atau pekerjaannya;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk mengecek kebenaran data tersebut dibuatlah *triangulasi* sumber data selama wawancara dengan pengamatan di lapangan, sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi dengan sumber data



Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 127

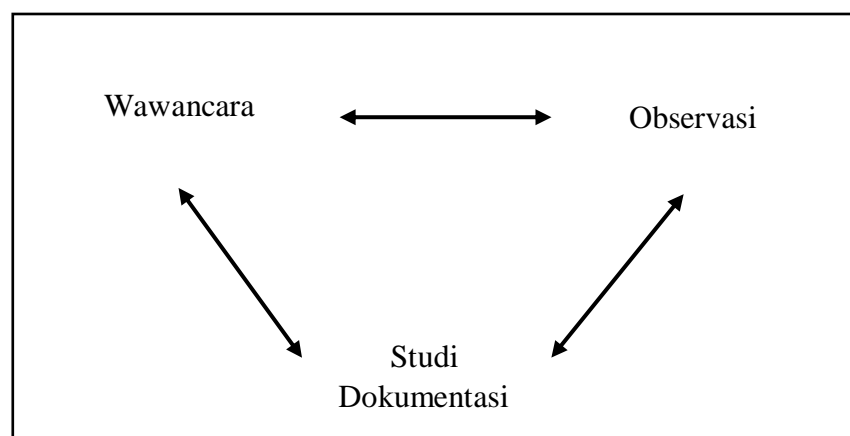
b. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode ini digunakan untuk melakukan pengecekan kembali antara hasil dari pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut Patton (dalam Moleong, 2002, hlm. 178) terdapat dua strategi pada *triangulasi* dengan metode yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Untuk menjelaskan maksud dari *triangulasi* ini, dibuatlah tabel *triangulasi* metode sebagai berikut:

Gambar 3.2 Triangulasi dengan metode



Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 127

3.8.4 Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang mengerti tentang masalah penelitian dapat membantu dalam menguji keabsahan data. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

Melalui penjelasan di atas maka uji keabsahan data sangat diperlukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu ketekunan peneliti sangat diperlakukan untuk mengurangi kekeliruan dalam proses penelitian.